

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Modal Pertanian Barokah (MPB) BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT)

Nusantara Capem Grogol Kediri

Penerapan pembiayaan modal pertanian barokah (MPB) di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan MPB dimulai dari mekanisme pengajuan dan pencairan pembiayaan yang melalui tahapan validasi, analisis kelayakan, hingga akad dan realisasi dana. BMT menetapkan syarat dan ketentuan yang jelas, termasuk agunan, plafon, jangka waktu, serta sistem angsuran yang disesuaikan dengan karakteristik usaha pertanian. Akad yang digunakan, seperti murabahah dan multi akad, diterapkan untuk memenuhi kebutuhan anggota secara fleksibel namun tetap sesuai ketentuan syariah. Penyaluran pembiayaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sementara penggunaan dana oleh anggota sebagian besar diarahkan untuk kebutuhan produktif usahatani. Meskipun dalam penerapannya masih ditemui beberapa kendala, secara umum MPB telah diterapkan dengan cukup efektif dan mampu mendukung kegiatan pertanian anggota di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri.

2. Peran Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan di BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Capem Grogol Kediri

Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) berperan penting dalam meningkatkan pendapatan anggota di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri. MPB mampu menyediakan modal usaha yang cukup dan tepat waktu sehingga kebutuhan sarana produksi pertanian dapat terpenuhi, proses tanam tidak tertunda, serta perawatan tanaman menjadi lebih optimal. Peran MPB tidak hanya terlihat pada

peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan, tetapi juga dalam menambah modal usaha, meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, memperluas skala usaha, serta menstabilkan kondisi keuangan petani antar musim tanam. Dampak lanjutan dari peningkatan dan stabilitas pendapatan tersebut tercermin pada meningkatnya kesejahteraan anggota, seperti daya beli yang lebih baik, terpenuhinya kebutuhan pendidikan, meningkatnya simpanan, dan berkurangnya ketergantungan pada pinjaman non-BMT. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, secara umum MPB terbukti berperan efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha tani dan peningkatan pendapatan anggota.

B. Saran

1. BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri, perlu mengembangkan program pendampingan atau monitoring berkala, tidak hanya melalui komunikasi informal tetapi melalui kunjungan lapangan terstruktur untuk meminimalisir risiko pembiayaan dan meningkatkan keberhasilan usaha anggota.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden maupun fokus kajian, seperti analisis risiko pembiayaan pertanian atau perbandingan MPB dengan skema pembiayaan lain, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pembiayaan syariah di sektor pertanian.